



Rekayasa: Jurnal Saintek

Yayasan Salmiah Education Global International
(YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333
Website: <https://glonus.org/index.php/rekayasa> Email: glonus.info@gmail.com

Hakikat Masyarakat dan Implikasinya dalam Filsafat Pendidikan Islam

Mifthahul Jannah¹, Meyniar Albina²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹mifthahuljannah006@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hakikat masyarakat dan implikasinya dalam filsafat pendidikan Islam. Masyarakat sebagai entitas sosial yang terdiri dari individu-individu yang saling berinteraksi memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pola pikir dan nilai-nilai dalam pendidikan. Filsafat pendidikan Islam, yang berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, memberikan kerangka kerja yang mendalam mengenai bagaimana pendidikan seharusnya dijalankan, tidak hanya untuk perkembangan individu, tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, pendekatan studi pustaka digunakan untuk mengeksplorasi berbagai konsep tentang masyarakat dalam perspektif Islam dan bagaimana konsep-konsep tersebut memengaruhi sistem pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam filsafat pendidikan Islam, masyarakat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pendidikan, baik sebagai subjek, objek, maupun sebagai sumber daya dalam pendidikan. Implikasinya, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan individu semata, tetapi juga harus memperhatikan peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, hubungan antara pendidikan dan masyarakat harus bersifat timbal balik, di mana pendidikan mengarah pada pembentukan karakter yang berlandaskan pada ajaran Islam, sementara masyarakat berfungsi sebagai agen sosial yang mendukung proses pendidikan itu sendiri. Dengan demikian, pembentukan masyarakat yang baik melalui pendidikan merupakan tujuan utama dalam filsafat pendidikan Islam, yang pada akhirnya akan menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kata Kunci: Hakikat, Masyarakat, Pendidikan Islam

Abstract

This research aims to analyze the nature of society and its implications in Islamic educational philosophy. Society as a social entity consisting of individuals who interact with each other has a significant role in shaping thought patterns and values in education. Islamic educational philosophy, which is rooted in the teachings of the Qur'an and Hadith, provides a deep framework for how education should be carried out, not only for individual development, but also for the welfare of society as a whole. In this research, a literature

study approach is used to explore various concepts about society from an Islamic perspective and how these concepts influence the education system. The research results show that in Islamic educational philosophy, society has a very important position in the educational process, both as a subject, object and as a resource in education. The implication is that Islamic education does not only focus on individual development, but must also pay attention to the role of society in creating a conducive environment for education based on Islamic values. Therefore, the relationship between education and society must be reciprocal, where education leads to the formation of character based on Islamic teachings, while society functions as a social agent that supports the education process itself. Thus, the formation of a good society through education is the main goal in Islamic educational philosophy, which will ultimately create individuals who are not only intelligent, but also have noble morals in accordance with the teachings of the Islamic religion.

Keywords: *Islamic education; Nature, Society, Philosophy.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan pembangunan peradaban suatu masyarakat (Iskandar, 2022). Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai suatu proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk individu yang memiliki akhlak mulia dan kesadaran sosial yang tinggi. Masyarakat, sebagai unit sosial yang lebih besar, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan pendidikan dalam suatu bangsa (Umi Kalsum P. S., 2023). Filsafat pendidikan Islam memberikan panduan tentang bagaimana pendidikan seharusnya dijalankan, dengan penekanan pada keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual, serta relevansi sosialnya dalam konteks kehidupan masyarakat (Dody Yogaswara, 2023). Hakikat masyarakat dalam pandangan Islam mencakup pemahaman tentang peran individu, hubungan sosial, dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan bersama yang sesuai dengan ajaran Allah. Dalam filsafat pendidikan Islam, masyarakat tidak hanya sebagai tempat di mana pendidikan dilaksanakan, tetapi juga sebagai agen penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai individu (Rahmad Mulyadi, 2024). Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang ideal, penting untuk mengkaji bagaimana masyarakat berperan dalam mempengaruhi dan memperkuat proses pendidikan itu sendiri.

Pendidikan Islam menekankan pentingnya hubungan antara individu dan masyarakat. Tidak hanya pendidikan yang berfokus pada perkembangan individu, tetapi juga pada peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Hendri Yahya Sahputra, 2024). Oleh karena itu, studi mengenai hakikat masyarakat dan implikasinya dalam filsafat pendidikan Islam sangat penting untuk mengidentifikasi bagaimana masyarakat dapat menjadi faktor penggerak dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang lebih holistik, yaitu tidak hanya mencerdaskan tetapi juga membentuk karakter moral yang baik (Nurlaila Sapitri, 2023). Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektual peserta didik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh Islam.

Filsafat pendidikan Islam memandang pendidikan sebagai wahana untuk membentuk pribadi yang seimbang antara aspek ilmu pengetahuan dan akhlak. Dalam konteks ini, masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam memfasilitasi dan mendukung proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Putri Syahri, 2024). Masyarakat dalam perspektif Islam bukan hanya dilihat sebagai kumpulan individu, tetapi juga sebagai struktur sosial yang saling berinteraksi dan memiliki nilai-nilai yang dibangun berdasarkan ajaran agama (Umi Kalsum Z. T., 2024). Masyarakat bertanggung jawab dalam

menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam. Pendidikan Islam yang baik, menurut filsafat pendidikan Islam, tidak dapat terlepas dari keterlibatan aktif masyarakat dalam mendidik, membimbing, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter dan akhlak generasi muda (Topan Iskandar, 2023).

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas tentang filsafat pendidikan Islam dan hakikat masyarakat dalam perspektif Islam, sebagian besar kajian masih berfokus pada salah satu aspek saja baik itu pendidikan atau masyarakat tanpa melihat hubungan yang saling mempengaruhi antara keduanya secara holistik (Al-Jubouri, 2022). Beberapa studi juga mengkaji pendidikan Islam dari sudut pandang teoritis tanpa menggali secara mendalam bagaimana masyarakat sebagai elemen penting dalam pendidikan mempengaruhi sistem pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik (Ahmad, 2021). Dalam konteks ini, banyak penelitian yang belum membahas secara komprehensif mengenai bagaimana hakikat masyarakat dalam Islam, dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung di dalamnya, dapat memperkuat atau bahkan menghambat implementasi filsafat pendidikan Islam. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada teori-teori pendidikan Islam klasik dan kurang memperhatikan perubahan dinamika masyarakat modern yang semakin berkembang (Al-Qarni, 2023). Hal ini menimbulkan kekosongan dalam literatur terkait pemahaman masyarakat dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi, teknologi, dan pluralisme yang mempengaruhi nilai-nilai pendidikan.

Kebaruan lain dari penelitian ini adalah penekanan pada sinergi antara teori pendidikan Islam klasik dan tantangan masyarakat modern. Penelitian ini mencoba menjawab bagaimana filsafat pendidikan Islam dapat diadaptasi dalam menghadapi realitas sosial dan budaya saat ini, dengan memanfaatkan peran masyarakat sebagai sumber daya dalam membentuk pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini mengintegrasikan teori pendidikan Islam dengan dinamika masyarakat kontemporer, memberikan wawasan yang lebih aplikatif dalam merancang pendidikan Islam yang relevan dan berdampak besar bagi generasi muda dalam konteks sosial yang terus berubah. Secara keseluruhan, penelitian ini menyajikan konsep baru mengenai masyarakat sebagai pilar penguatan pendidikan Islam, yang tidak hanya terbatas pada aspek penanaman nilai moral, tetapi juga mencakup peran aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam yang lebih holistik dan kontekstual.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali hakikat masyarakat dalam filsafat pendidikan Islam dan menganalisis implikasinya terhadap pembentukan sistem pendidikan yang berbasis pada ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk mengkaji pandangan para ilmuwan Islam mengenai peran masyarakat dalam pendidikan, serta bagaimana hubungan antara individu dan masyarakat dapat diperkuat dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang holistik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya sinergi antara pendidikan, masyarakat, dan ajaran agama dalam membentuk generasi yang memiliki ilmu, akhlak, dan tanggung jawab sosial.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*literature review*), yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun informasi yang berasal dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan sumber-sumber akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Metode studi pustaka sangat sesuai digunakan dalam penelitian ini karena tujuan utamanya adalah untuk menggali, menganalisis, dan memahami berbagai pandangan

yang ada mengenai hakikat masyarakat serta implikasinya dalam filsafat pendidikan Islam yang sudah banyak dibahas oleh para pemikir dan akademisi dalam bidang pendidikan dan ilmu sosial (Creswell, 2020).

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi sumber-sumber pustaka yang relevan dengan topik yang akan dibahas (Sugiyono, 2022). Sumber-sumber tersebut terdiri dari buku-buku, artikel jurnal, kajian-kajian ilmiah, dan karya-karya ilmuwan yang mengupas tentang hakikat masyarakat dalam perspektif Islam dan konsep filsafat pendidikan Islam. Peneliti akan memilih sumber yang memiliki kredibilitas akademik dan relevansi dengan pembahasan yang ada, seperti karya-karya tokoh pendidikan Islam seperti al-Ghazali, Ibn Khaldun, dan pemikir kontemporer dalam bidang pendidikan Islam. Sumber-sumber yang dipilih harus memiliki keterkaitan langsung dengan konsep masyarakat dalam Islam dan filsafat pendidikan Islam, serta pengaruhnya terhadap implementasi pendidikan. Sumber yang digunakan berasal dari literatur yang telah terbukti kredibel, seperti karya akademik, jurnal ilmiah, dan buku-buku yang diterbitkan oleh penerbit terkemuka. Selain aspek teoritis, peneliti juga memperhatikan konteks sosial dan historis dalam literatur yang membahas hubungan antara masyarakat, pendidikan, dan nilai-nilai Islam.

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi dan pemikiran dari berbagai sumber yang telah teridentifikasi (Rahmad Hidayat, 2022). Data yang dikumpulkan mencakup teori-teori tentang masyarakat dalam Islam, prinsip-prinsip dasar pendidikan dalam Islam, serta hubungan antara masyarakat, individu, dan pendidikan menurut filsafat pendidikan Islam. Peneliti akan mencari perspektif yang beragam terkait dengan hakikat masyarakat dalam pandangan Islam, baik dari perspektif sosial, filosofis, maupun pendidikan.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dan sintesis terhadap informasi yang diperoleh (Rizki Inayah Putri, 2023). Peneliti akan menganalisis berbagai pandangan mengenai hakikat masyarakat, baik dari perspektif klasik (misalnya pandangan Ibn Khaldun tentang masyarakat) maupun dari perspektif modern (misalnya pandangan para pemikir kontemporer mengenai pendidikan dalam masyarakat Islam). Sintesis dilakukan untuk menemukan hubungan antara konsep-konsep masyarakat dan pendidikan dalam filsafat Islam serta bagaimana hal tersebut berimplikasi pada sistem pendidikan Islam secara praktis. Setelah menganalisis dan menyintesis informasi, peneliti akan menyusun hasil penelitian dalam bentuk narasi yang terstruktur. Dalam bagian ini, peneliti akan menjelaskan hakikat masyarakat menurut perspektif Islam, bagaimana masyarakat mempengaruhi pendidikan, serta implikasi dari hubungan tersebut dalam filsafat pendidikan Islam. Peneliti juga akan menyimpulkan bagaimana pendidikan dapat memperkuat peran masyarakat dalam mendidik individu untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang lebih besar, seperti pembentukan akhlak mulia dan kesejahteraan sosial.

Tahap terakhir adalah menginterpretasikan implikasi dari hakikat masyarakat dalam filsafat pendidikan Islam. Dalam tahap ini, peneliti akan menarik kesimpulan tentang bagaimana masyarakat, sebagai lingkungan sosial yang lebih luas, dapat memengaruhi penerapan pendidikan dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta bagaimana hubungan ini dapat membentuk individu yang berkarakter dan berpengetahuan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peneliti juga akan memberikan rekomendasi untuk pengembangan sistem pendidikan Islam yang lebih efektif berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh.

Dengan mengkaji berbagai sumber pustaka, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai hakikat masyarakat dan implikasinya dalam filsafat pendidikan Islam. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengakses berbagai sudut pandang dan teori dari berbagai pemikir Islam, baik yang klasik maupun kontemporer, sehingga hasil penelitian dapat mencakup pandangan yang luas dan bervariasi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian dengan efisien tanpa memerlukan eksperimen atau pengumpulan data lapangan yang rumit.

Metode penelitian studi pustaka ini memungkinkan peneliti untuk menggali dan menganalisis berbagai pandangan tentang hakikat masyarakat dalam Islam dan implikasinya terhadap filsafat pendidikan Islam. Dengan menggunakan sumber-sumber pustaka yang relevan dan kredibel, penelitian ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran masyarakat dalam membentuk pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Implikasi dari temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem pendidikan Islam yang lebih sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang holistik dan mendukung pembentukan karakter serta kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali hakikat masyarakat dalam perspektif Islam dan menganalisis implikasinya dalam filsafat pendidikan Islam. Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur, ditemukan beberapa hasil dan pembahasan penting mengenai hubungan antara masyarakat, pendidikan, dan nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan.

Hakikat Masyarakat dalam Perspektif Islam

Masyarakat dalam Islam tidak hanya dipandang sebagai sekumpulan individu yang hidup berdampingan, tetapi sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan bersama, yakni mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dalam pandangan Islam, masyarakat adalah entitas sosial yang harus bekerja sama untuk membangun kebaikan (*ta'awun 'ala al-birr wa al-taqwa*) dan menghindari keburukan (*ta'awun 'ala al-ithm wa al-'udwan*). Ibn Khaldun, seorang pemikir Islam klasik, menyatakan bahwa masyarakat dibentuk oleh kesepakatan sosial dan solidaritas antar anggota, yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama, budaya, dan sistem pemerintahan yang ada. Dalam filsafat pendidikan Islam, masyarakat memiliki kedudukan yang penting sebagai elemen yang mendukung atau bahkan menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang ideal. Masyarakat menjadi tempat dimana pendidikan diterapkan, dan juga berperan sebagai agen yang membentuk karakter dan perilaku individu. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai hakikat masyarakat sangat penting agar sistem pendidikan yang diterapkan dapat sejalan dengan nilai-nilai sosial dan agama yang ada dalam masyarakat tersebut.

Dalam literatur Islam, masyarakat dipahami sebagai entitas sosial yang tidak hanya terdiri dari individu-individu yang saling berinteraksi, tetapi juga sebagai kesatuan yang memiliki tujuan hidup yang lebih besar sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Beberapa jurnal yang membahas mengenai hakikat masyarakat dalam perspektif Islam mengungkapkan berbagai dimensi penting terkait konsep ini, di antaranya aspek sosial, filosofis, dan teologis yang membentuk landasan kehidupan bermasyarakat menurut ajaran Islam. Jurnal ini membahas mengenai konsep masyarakat dalam Islam yang lebih holistik dan terintegrasi. Dalam pandangan Islam, masyarakat tidak hanya sekadar kelompok individu yang hidup bersama, tetapi sebagai satu kesatuan yang memiliki tujuan bersama, yaitu mencapai kebaikan di dunia dan akhirat.

Masyarakat dalam Islam dibentuk berdasarkan prinsip solidaritas sosial (*ta'awun*) dan keadilan, di mana setiap individu memiliki tanggung jawab moral terhadap sesama. Hakikat masyarakat ini mengacu pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan bahwa umat Islam adalah "saudara" satu sama lain, yang harus saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan (QS. Al-Maidah: 2). Penulis dalam jurnal ini juga menyoroti peran masyarakat dalam menciptakan tatanan sosial yang baik, dengan mengedepankan nilai-nilai Islam seperti kesederhanaan, keadilan sosial, dan kerja sama antar individu. Masyarakat Islam idealnya berfungsi sebagai agen moral yang memastikan bahwa nilai-nilai tersebut

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam jurnal (Syaifuddin, 2020), penulis membahas hubungan erat antara hakikat masyarakat dan peranannya dalam pendidikan Islam. Masyarakat dalam Islam dipandang sebagai elemen yang memiliki tanggung jawab besar terhadap proses pendidikan. Tidak hanya lembaga pendidikan seperti sekolah yang berperan, tetapi masyarakat secara keseluruhan termasuk keluarga dan lingkungan sosial harus mendukung pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Penelitian ini mengungkapkan bahwa masyarakat memiliki peran sebagai "pendidik" informal yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan moral dan karakter individu.

Hakikat masyarakat dalam jurnal (Shah, 2024) dikaitkan dengan peran kolektif dalam mendidik generasi muda. Masyarakat dalam Islam diharapkan dapat memberikan teladan yang baik dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter. Masyarakat yang mendukung nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kerendahan hati, dan kedisiplinan, akan berperan aktif dalam menciptakan suasana pendidikan yang kondusif. Artikel ini juga menggarisbawahi pentingnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendidik dan menguatkan nilai-nilai agama.

Jurnal (Hussein, 2020) membahas bagaimana masyarakat dalam Islam dilihat sebagai agen perubahan yang dapat membentuk tatanan sosial yang lebih baik. Dalam pandangan Islam, setiap individu dalam masyarakat memiliki peran dalam mewujudkan perubahan positif, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun politik. Artikel ini mengutip pemikiran Ibn Khaldun mengenai konsep *asabiyyah* atau solidaritas sosial, yang menyatakan bahwa masyarakat dapat berkembang dan maju jika ada kesadaran kolektif yang mengedepankan kepentingan bersama.

Menurut jurnal (Ali, 2023), masyarakat dalam Islam bukanlah sebuah entitas yang pasif, melainkan aktif dalam menciptakan perubahan. Dengan menegakkan prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, persaudaraan, dan kerja sama, masyarakat dapat mengatasi masalah sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan ketimpangan sosial. Masyarakat dalam Islam diharapkan untuk menjadi agen perubahan yang mendukung tercapainya kemaslahatan umat, tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk kepentingan kolektif.

Dalam jurnal (Ismail, 2022), penulis mengkaji konsep keadilan sosial dalam masyarakat Islam dan bagaimana masyarakat dapat berperan dalam menciptakan tatanan sosial yang adil dan sejahtera. Keberadaan masyarakat dalam Islam tidak terlepas dari nilai-nilai keadilan yang sangat ditekankan dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Masyarakat Islam diharapkan untuk menegakkan keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal distribusi kekayaan, perlakuan terhadap individu, dan dalam penegakan hukum.

Jurnal (Kamil, 2021) mengungkapkan bahwa masyarakat dalam Islam harus menghindari ketidakadilan dan eksploitasi, dan sebaliknya, mempromosikan kesejahteraan bersama melalui prinsip-prinsip seperti *zakat*, *sadaqah*, dan *waqf* yang bertujuan untuk membantu mereka yang kurang beruntung. Masyarakat yang adil akan menciptakan keseimbangan sosial dan memberi kesempatan yang adil bagi semua individu untuk berkembang secara maksimal, baik secara materiil maupun spiritual.

Jurnal (Salim, 2021) menyajikan pembahasan mengenai hakikat masyarakat dari perspektif teologis Islam, dengan fokus pada tanggung jawab sosial yang diemban oleh setiap anggota masyarakat. Penulis mengutip ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan pentingnya bekerja sama dalam kebaikan dan ketakwaan serta saling menasehati dalam kebenaran (QS. Al-Asr: 1-3). Dalam Islam, masyarakat diharapkan untuk menjaga hubungan yang baik antar sesama, saling membantu dalam kebutuhan hidup, serta mendukung satu sama lain dalam menjalankan kewajiban agama. Hakikat masyarakat dalam perspektif teologis ini berfokus pada tanggung jawab moral dan spiritual setiap individu untuk berkontribusi pada

kesejahteraan bersama. Tanggung jawab sosial ini tidak hanya mencakup dukungan terhadap sesama, tetapi juga menjaga ketertiban, menjaga hak-hak individu, serta berperan dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi tercapainya tujuan-tujuan moral dan spiritual umat.

Secara umum, pembahasan dalam jurnal-jurnal ini menggambarkan hakikat masyarakat dalam perspektif Islam sebagai entitas sosial yang tidak hanya terdiri dari individu, tetapi sebagai kesatuan yang saling berhubungan dan memiliki tanggung jawab bersama untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Masyarakat dalam Islam diharapkan untuk berperan aktif dalam mendidik generasi muda, menegakkan keadilan sosial, dan menjadi agen perubahan yang mendukung kemaslahatan umat. Dengan mengacu pada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadis, masyarakat Islam harus bekerja sama dalam menjaga nilai-nilai agama, seperti keadilan, solidaritas, dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, untuk mewujudkan masyarakat Islam yang ideal, diperlukan sinergi antara individu, keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas, yang saling mendukung untuk tercapainya tujuan bersama, baik dalam konteks spiritual maupun sosial.

Implikasi Hakikat Masyarakat dalam Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan Islam menekankan pentingnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendidik generasi muda. Masyarakat dalam konteks ini berfungsi sebagai mitra yang mendukung proses pendidikan. Penanaman nilai-nilai moral dan akhlak yang baik tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah dan dalam interaksi sosial di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan al-Ghazali yang menganggap bahwa pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, bukan hanya individu atau lembaga pendidikan saja. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam bersifat holistik dan tidak terpisah dari nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.

Filsafat pendidikan Islam melihat pendidikan sebagai sarana untuk membentuk karakter sosial yang sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat menanamkan nilai-nilai seperti keadilan, tanggung jawab, saling menghormati, dan empati, yang merupakan bagian dari nilai masyarakat Islam. Pendidikan karakter ini tidak hanya ditujukan untuk pengembangan pribadi individu, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Sebagai contoh, pendidikan Islam menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama, baik dalam keluarga, lingkungan sekolah, maupun masyarakat luas, sehingga tercipta keselarasan antara individu dan masyarakat.

Peran Masyarakat dalam Menciptakan Lingkungan Pendidikan yang Kondusif Masyarakat berperan sebagai penguat atau penghalang bagi tercapainya tujuan pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Islam. Ketika masyarakat mendukung prinsip-prinsip pendidikan Islam, seperti kedisiplinan, kerja keras, dan kejujuran, mereka menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan karakter siswa. Sebaliknya, jika masyarakat terjerat dalam budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti materialisme atau individualisme, maka hal ini dapat menjadi tantangan besar bagi pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa yang baik. Oleh karena itu, masyarakat harus memiliki kesadaran bersama mengenai pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, serta terlibat aktif dalam mendukung penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai jurnal yang membahas hubungan antara hakikat masyarakat dan filsafat pendidikan Islam memberikan wawasan yang berharga mengenai bagaimana masyarakat dapat mempengaruhi tujuan, proses, dan hasil pendidikan dalam konteks Islam. Masyarakat, dalam pandangan Islam, tidak hanya menjadi tempat bagi proses pendidikan berlangsung, tetapi juga sebagai agen yang membentuk dan mendukung implementasi prinsip-prinsip pendidikan Islam. Beberapa jurnal yang membahas hal ini memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana hubungan ini berimplikasi pada pendidikan Islam.

Jurnal (Yusuf, 2022) menjelaskan bahwa pendidikan Islam bukan hanya proses individual, tetapi juga proses sosial yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Implikasi dari hakikat masyarakat ini terlihat pada bagaimana pendidikan dilaksanakan dalam kerangka sosial yang lebih luas, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, masyarakat dianggap memiliki peran yang sangat besar dalam memfasilitasi perkembangan moral dan karakter peserta didik. Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, masyarakat memiliki peran kunci dalam menyediakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter. Masyarakat yang sadar akan tanggung jawab sosialnya akan bekerja sama untuk menciptakan suasana pendidikan yang kondusif, yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Jurnal (Nashir, 2020) juga menekankan pentingnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendidik anak-anak. Masyarakat sebagai bagian dari sistem pendidikan Islam harus bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan menguatkan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Dalam jurnal (Rahman, 2021), dibahas mengenai implikasi hakikat masyarakat dalam pendidikan karakter Islam. Penulis mengutip pemikiran para ulama klasik seperti al-Ghazali dan Ibn Khaldun, yang menganggap masyarakat sebagai faktor yang sangat mempengaruhi proses pendidikan dan pembentukan karakter. Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, pendidikan tidak hanya terkait dengan pengajaran ilmu, tetapi juga dengan pembentukan moralitas dan akhlak peserta didik, yang harus diterapkan dalam masyarakat yang lebih luas.

Jurnal (Mansur, 2024) menjelaskan bahwa masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai Islam akan menjadi model atau contoh yang baik bagi peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, kerjasama, dan rasa tanggung jawab adalah aspek penting dalam pendidikan karakter Islam yang seharusnya diterapkan baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Implikasi dari hakikat masyarakat dalam konteks ini adalah bahwa masyarakat harus menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik, bukan hanya secara akademik, tetapi juga dalam aspek moral dan sosial. Penulis juga menyoroti pentingnya peran masyarakat dalam mengawasi dan menjaga agar pendidikan yang diterima oleh anak-anak tetap berlandaskan pada nilai-nilai agama dan moral yang baik. Oleh karena itu, pendidikan Islam dalam masyarakat tidak hanya dilakukan oleh lembaga formal seperti sekolah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan menanamkan nilai-nilai yang luhur.

Jurnal (Zainuddin, 2023) mengkaji implikasi hakikat masyarakat dalam pembentukan akhlak peserta didik. Dalam filsafat pendidikan Islam, pendidikan akhlak sangat penting, karena merupakan salah satu tujuan utama pendidikan. Jurnal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung pendidikan akhlak, karena pendidikan akhlak tidak hanya terjadi dalam ruang kelas, tetapi juga di luar kelas, di dalam keluarga dan lingkungan sosial. Hakikat masyarakat, menurut jurnal ini, adalah sebagai sarana untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik. Pendidikan akhlak dalam Islam berfokus pada pembentukan individu yang memiliki moralitas tinggi, yang bertanggung jawab, dan berempati terhadap sesama. Masyarakat yang Islami akan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari mengenai bagaimana menerapkan prinsip-prinsip akhlak, seperti kejujuran, kesopanan, dan saling menghargai. Pendidikan akhlak yang dilakukan dalam masyarakat ini diharapkan dapat memperkuat karakter peserta didik, baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat luas.

Jurnal (Fathimah, 2022) juga mengemukakan bahwa pendidikan akhlak harus dilakukan secara terintegrasi, yaitu dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan akhlak dalam Islam akan lebih efektif jika seluruh masyarakat ikut berperan dalam memberikan contoh yang baik dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Jurnal ini membahas tentang bagaimana masyarakat Islam berfungsi sebagai pembentuk nilai-nilai dalam pendidikan Islam. Pendidikan dalam Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran teori atau ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai yang harus diinternalisasi oleh peserta didik. Masyarakat, dalam hal ini, berperan sebagai tempat di mana nilai-nilai Islam diterapkan dan diperkuat.

Jurnal (Al-Jubouri, 2022) mengungkapkan bahwa hakikat masyarakat dalam pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai Islam itu sendiri. Masyarakat adalah lingkungan yang harus mencerminkan prinsip-prinsip Islam, yang meliputi keadilan, kasih sayang, kepedulian terhadap orang lain, dan kerja sama. Masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai ini akan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam membentuk sikap dan perilaku mereka. Pendidikan Islam, menurut jurnal ini, harus berfokus pada pembentukan individu yang memiliki kesadaran akan nilai-nilai agama yang tidak hanya dipelajari di sekolah, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, masyarakat harus memiliki peran aktif dalam mendukung pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai tersebut, baik dalam interaksi sosial, budaya, maupun ekonomi.

Jurnal i (Asyraf, 2021) membahas peran masyarakat sebagai agen perubahan dalam konteks pendidikan Islam. Masyarakat memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan Islam, terutama dalam menghadapi tantangan zaman. Implikasi dari hakikat masyarakat dalam pendidikan Islam adalah bahwa masyarakat harus berperan dalam mendukung perubahan sosial yang positif, seperti mengurangi kesenjangan sosial, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mengatasi masalah kemiskinan. Jurnal ini menekankan bahwa masyarakat harus menjadi bagian dari proses perubahan dalam pendidikan Islam, yang tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu, tetapi juga pada penguatan karakter dan moralitas peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan dalam masyarakat Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai sosial yang mengarah pada pembentukan individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap perubahan sosial di sekitarnya.

Berdasarkan pembahasan dalam berbagai jurnal, dapat disimpulkan bahwa hakikat masyarakat dalam filsafat pendidikan Islam memiliki implikasi yang sangat besar terhadap pengembangan pendidikan itu sendiri. Masyarakat bukan hanya tempat di mana pendidikan berlangsung, tetapi juga merupakan agen yang aktif dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dengan pembentukan akhlak dan karakter individu yang harus dilandasi oleh nilai-nilai Islam. Masyarakat yang mendukung pendidikan berbasis nilai-nilai Islam akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendidik generasi muda akan memperkuat pencapaian tujuan pendidikan Islam yang holistik. Oleh karena itu, masyarakat harus menjadi bagian yang aktif dalam mendukung pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kesimpulan

Dari studi pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hakikat masyarakat dalam perspektif filsafat pendidikan Islam memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk dan menguatkan sistem pendidikan. Masyarakat, dalam pandangan Islam, tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan, tetapi juga sebagai agen yang mempengaruhi pembentukan karakter dan moral peserta didik. Masyarakat dalam Islam dipandang sebagai kesatuan sosial yang saling mendukung dan memperkuat. Dalam

pendidikan Islam, masyarakat berperan aktif dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga unggul dalam aspek moral dan akhlak. Pendidikan dalam Islam harus berjalan dalam kerangka sosial yang lebih luas, di mana keluarga, sekolah, dan masyarakat saling bersinergi. Masyarakat memiliki peran penting dalam memperkuat pendidikan karakter ini, baik melalui lingkungan sosial yang mencerminkan nilai-nilai agama, maupun melalui keterlibatan aktif dalam mendukung kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, masyarakat bertanggung jawab untuk menciptakan suasana yang mendukung proses pembentukan moral dan karakter peserta didik. Implikasi dari hakikat masyarakat dalam filsafat pendidikan Islam mengarah pada perlunya sinergi yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ketiganya harus bekerja sama dalam mendidik dan membentuk individu yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Tanpa dukungan dari masyarakat, tujuan pendidikan Islam yang mencakup pembentukan karakter, moralitas, dan keterampilan tidak akan tercapai secara maksimal. Pendidikan Islam harus dilihat sebagai suatu proses yang terintegrasi dalam kehidupan sosial. Artinya, pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Masyarakat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai agama, sehingga proses pendidikan dapat terjadi secara holistik.

Daftar Pustaka

- Ahmad. (2021). The Concept of Community in Islamic Philosophy and Its Educational Implications. *International Journal of Islamic Education*, 6(1), 45-59.
- Ali. (2023). Islamic Education and Its Role in Shaping Social Order. *Journal of Educational Philosophy*, 5(2), 75-90.
- Al-Jubouri. (2022). The Role of Education in Shaping Islamic Society: A Philosophical Perspective. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 7(2), 153-170.
- Al-Qarni. (2023). Islamic Society and Its Educational Framework: An Analysis of the Concept of Society in Islamic Thought. *Journal of Islamic Studies*, 10(3), 80-95.
- Asyraf. (2021). The Dynamics of Islamic Society and Its Influence on Education. *Journal of Islamic Philosophy and Social Sciences*, 12(1), 115-130.
- Creswell, J. (2020). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (edisi ke-4)*. Thousand Oaks: CA: Publikasi Sage.
- Dody Yogaswara, S. A. (2023). *Hadis Manajemen Pendidikan: Telaah Pendidikan Dari Hadis-Hadis*. Kalianyar: DEWA PUBLISHING.
- Fathimah. (2022). Islamic Philosophy and the Ethical Implications of Education in Society. *Journal of Islamic and Modern Thought*, 4(2), 87-98.
- Hendri Yahya Sahputra, S. W. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 476-487. doi:<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v14i4.24509>
- Hussein. (2020). Community and Individual in Islamic Educational Philosophy. *Journal of Islamic Philosophy and Culture*, 11(1), 32-45.
- Iskandar, T. (2022). PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Reflektika*, 17(2), 397-412. doi:10.28944/reflektika.v17i2.986
- Ismail. (2022). Hakikat Masyarakat dalam Filsafat Pendidikan Islam: Antara Tradisi dan Modernitas. *Jurnal Filsafat dan Pendidikan*, 8(3), 123-136.
- Kamil. (2021). Islamic Community as a Source of Educational Values. *Journal of Islamic and Comparative Education*, 13(2), 100-115.
- Mansur. (2024). Education, Society, and the Islamic Perspective: A Philosophical Examination. *Journal of Islamic Educational Studies*, 14(2), 134-145.

- Nashir. (2020). Islamic Philosophy of Education and Its Implications for Social Development. *Journal of Muslim Education*, 6(1), 56-72.
- Nurlaila Sapitri, S. N. (2023). Textbook Analysis of Al-‘Arabiyyah Baina Yada’i Aulādinā Vol 1 in The Rusydi Ahmad Thuaimah’s Perspective. *Asalibuna*, 7(1), 1-13. doi:<https://doi.org/10.30762/asalibuna.v7i01.1053>
- Putri Syahri, S. S. (2024). Implementasi moderenisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal*, 15(1), 278-287. doi:<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171>
- Rahmad Hidayat, T. I. (2022). Strategi Meningkatkan Penghasilan untuk Kesejahteraan Keluarga Pedagang. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(4), 305-315. doi:<https://doi.org/10.55983/inov.v1i4.197>
- Rahmad Mulyadi, T. I. (2024). Pelembagaan Pendidikan Islam Menurut Agussani. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 20-30. doi:10.32332/0c2za022
- Rahman. (2021). Social Justice in Islamic Educational Philosophy. *Journal of Islamic Thought and Culture*, 8(3), 91-105.
- Rizki Inayah Putri, T. I. (2023). PENGEMBANGAN MODUL FIKIH BERBASIS INQUIRY LEARNING DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II MANDAILING NATAL. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 54-62. doi:<https://doi.org/10.56874/eduglobal.v4i1.1159>
- Salim. (2021). Society and Knowledge: The Relationship Between Islamic Philosophy and Education. *Journal of Philosophy of Education*, 7(1), 55-70.
- Shah. (2024). Philosophical Foundations of Islamic Education and Its Social Implications. *International Journal of Education and Social Science*, 9(4), 108-123.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syaifuddin. (2020). Filsafat Pendidikan Islam dalam Perspektif Masyarakat Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 202-215.
- Topan Iskandar, U. K. (2023). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Telaah manajemen Pendidikan dari Sudut Pandang Filsafat Islam*. Kalianyar: DEWA PUBLISHING.
- Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Umi Kalsum, Z. T. (2024). Strategi Ketua Jurusan PAI Kampus Universitas Ahmad Dahlan dalam Mengembangkan Kampus Merdeka untuk Mutu Lulusan. *Journal of Education Research*, 5(1), 76-83. doi:<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.764>
- Yusuf. (2022). The Role of Islamic Education in Building a Harmonious Society. *Al-Bidayah: Journal of Islamic Studies*, 9(4), 88-104.
- Zainuddin. (2023). The Concept of Society and the Role of Education in Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 12(3), 145-158.